

**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG RAWAT INAP RSM SITI KHODIJAH GURAH KABUPATEN KEDIRI****Fresty Africia<sup>1</sup>, Suci W. Wahyuningsih<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>STIKes Ganesha Husada Kediri

Email: frestyafricia@stikesganeshausada.ac.id

**ABSTRACT**

**Introduction** : Discharge planning is the planning of returned patient with the aim to increase patient and family independence, reduce the risk of recurrence, the severity of the disease, even death. This discharge planning should be done by the nurse. Many factors that influence discharge planning by nurse one of them motivation. This study aimed to determine the correlation between nurses' motivation and the implementation of discharge planning in the inpatient room at RSM Siti Khodijah, Gurah, Kediri Regency. **Methods** : This study used analytic with cross sectional approach, the number of population were 30 respondents, in the wich taken by using total sampling, taken 30 of the total population. The data collection used questionnaires of motivation of the nurse and questionnaires of discharge planning implementation. **Result** : The result from spearman rank test relevated that  $p(0,002) < \alpha(0,05)$ . It means that  $H_0$  was rejected that there was an correlated nurses' motivation and the implementation of discharge planning. **Conclusion** : Nurses with great motivation will make the discharge planning runs well.

**Keywords: Nurse, Motivation, Discharge Planning****PENDAHULUAN**

Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang. Tugas tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa didukung oleh suatu kemauan dan motivasi. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Perawat menjalankan fungsi dengan berbagai peran antara lain sebagai pemberi perawatan, pembuat keputusan klinik dan etika, pelindung dan advokat bagi pasien, manajer kasus, *rehabilitator*, *counselor*,

komunikator dan pendidik (Rumanti, 2009 dalam Natasia, N.,dkk, 2014). Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara berkesinambungan dimulai saat pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perencanaan pasien pulang (*discharge planning*), yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan pasien secara signifikan dan menurunkan biaya-biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi lanjut (Nursalam, 2015). Menurut penelitian Octaviani & Darmawan (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge*

*planning* adalah, motivasi, supervisi, dan pengetahuan.

Standarisasi pelaksanaan *discharge planning* di Amerika berdasarkan pada ketentuan dari *center of medical and medicaid service* dimana semua pasien pulang harus mendapatkan persiapan yang berlaku untuk semua pasien (Rofi'i, 2011 dalam Haris, 2016). Di RSUD dr.H. Moh. Anwar Sumenep sudah melakukan pemberian pendidikan kesehatan, tetapi tidak secara detail. Perawat menjelaskan bahwa pasien dipulangkan dari rumah sakit, waktu kontrol, tempat kontrol, dan obat-obatan yang masih diminum serta aktivitas dan istirahat. Akan tetapi perawat tidak memberikan pendidikan secara menyeluruh, pendidikan kesehatan di jelaskan jika ada pertanyaan dari pihak keluarga atau pasien (Himam, 2015). Sedangkan di RSUD Sampang, diketahui bahwa pelaksanaan *discharge planning* dilakukan secara lisan, sementara media penyampaian pendidikan kesehatan dan materi yang diberikan semisal leaflet belum ada (Haris, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri, didapatkan hasil bahwa jumlah perawat 30 orang terbagi dalam tiga ruangan, yaitu di ruang Madinah sebanyak 11 perawat,

ruang Arofah 10 perawat, dan ruang Mina 9 perawat.

Dari hasil pembagian kuesioner kepada salah satu perawat di masing-masing ruangan di ruang Madinah, Arofah, dan Mina bahwa motivasi perawat rendah sebanyak 2 orang perawat dan motivasi tinggi 1 orang perawat. Dan dari hasil wawancara perawat ketiga ruangan tersebut didapatkan hasil bahwa format pelaksanaan *discharge planning* jarang digunakan, dan pelaksanaan *discharge planning* belum sepenuhnya dilakukan. Perawat hanya menjelaskan kepada pasien tentang penyakitnya, surat kontrol, dan cara minum obat saja. Sedangkan untuk tahap persiapan sampai pelaksanaan *discharge planning* belum optimal.

Dampak *discharge planning* apabila tidak dilakukan oleh perawat dapat beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup, dan disfungsi fisik (Nursalam, 2015). Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Haris (2016) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit serta meningkatkan fungsi kesehatan. Dengan itu, maka *discharge planning* dapat menurunkan kekambuhan penyakit pada pasien yang sudah dipulangkan dari RS.

*Discharge planning* dapat mengurangi hari/lama perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan kondisi kesehatan pasien, menurunkan beban keluarga pasien dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas (Pemila, 2011 dalam Yuliana, 2013). Melihat pentingnya pelaksanaan *discharge planning* serta dampak dari belum optimalnya *discharge planning*, maka dibutuhkan adanya motivasi perawat untuk melakukan *discharge planning*. Motivasi yang tinggi diperlukan dengan upaya dan kerjasama antara berbagai pihak di rumah sakit diantaranya yaitu memfasilitasi perawat untuk memperoleh informasi tentang *discharge planning*, selalu bekerjasama dengan orang lain, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pertimbangan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta *discharge planning* dijadikan sebagai syarat untuk pasien pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di ruang rawat inap Madinah, Arofah, Mina RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini Seluruh perawat di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri sejumlah 30 orang perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menjelaskan kepada responden tujuan penelitian. Setelah responden paham dan mengerti dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan pada responden yang menyatakan bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan 2 kuesioner (kuesioner motivasi perawat dan kuesioner pelaksanaan *discharge planning*) yang diisi oleh responden dengan cara mencentang pilihan pada lembar kuesioner yang tersedia. Peneliti menunggu dan memberi waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner, setelah kuesioner terisi, kuesioner diminta kembali untuk

dilakukan analisa skoring dan tabulasi data untuk mengetahui hasil penelitian. serta dilakukan uji statistik *spearman rank*

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Karakteristik responden yang digunakan meliputi data umum dan data khusus. Data Umum meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Sedangkan Data Khusus meliputi motivasi perawat dan pelaksanaan *discharge planning*.

### Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri.**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	11	36,7 %
2	Perempuan	19	63,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (63,3 %) dari total 30 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri.**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	DIII- Keperawatan	21	70 %
2	S1- Keperawatan	9	30 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan DIII-Keperawatan yaitu sebanyak 21 responden (70%) dari total 30 responden.

### Data Khusus

Motivasi Perawat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri.**

No	Motivasi Perawat	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0 %
2	Rendah	0	0 %

3	Tinggi	6	20 %
4	Sangat Tinggi	24	80 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hampir seluruhnya motivasi perawat sangat tinggi yaitu sebanyak 24 responden (80 %).

### Pelaksanaan *Discharge Planning*

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri.**

No	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	Frekuensi	%
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	6,7 %
3	Baik	28	93,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden dalam pelaksanaan *Discharge Planning* termasuk kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (93,3%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning***

Kategori Penilaian		Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
<b>Motivasi Perawat</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	24	80	0	0%	0	0%	24	80%
	<b>Tinggi</b>	4	13,3%	2	6,7%	0	0%	6	20%
	<b>Rendah</b>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	<b>Sangat Rendah</b>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		28	93,3%	2	6,7%	0	0%	30	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi perawat maka pelaksanaan *discharge planning* semakin baik 24 responden (80 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil p=value 0,002 ( $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak). Kekuatan hubungan termasuk dalam kategori

sedang (*Corelation Coeffisien* : 0,535), sehingga apabila motivasi perawat tinggi, maka pelaksanaan *discharge planning* dapat baik dan juga dapat cukup.

## PEMBAHASAN

### **Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan responden hampir seluruhnya motivasi perawat di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri mempunyai motivasi sangat tinggi yaitu sebanyak 24 responden (80%) dari total responden 30 responden.

Menurut Nursalam (2015) motivasi adalah karakteristik psikologis seseorang yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan dapat terjadi apabila individu merasakan ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti daripada motivasi (Nursalam, 2015).

Motivasi perawat di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri sesuai dengan hasil penelitian sangat tinggi. Motivasi sangat tinggi dapat disebabkan karena kebutuhan di dalam individu untuk ingin selalu berprestasi mencapai apa yang diinginkan, ingin berhubungan baik dengan orang lain dengan saling bekerjasama satu sama lain dalam melakukan tugasnya, ingin berkuasa dalam hal yang dapat memberikan pengaruh positif kepada orang lain dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan akan membuat pergerakan ke arah yang ingin dituju ataupun dicapai.

Selain itu, dari hasil penelitian berdasarkan data umum dan tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan motivasi, memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi motivasi seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi yang ada dalam dirinya, hal ini dapat berasal dari dirinya sendiri, maupun datang dari orang lain sehingga motivasi

diri perawat dapat mendorong untuk melakukan *discharge planning*.

## **Pelaksanaan *Discharge Planning***

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hampir seluruhnya responden dalam pelaksanaan *discharge planning* termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (93,3%) dari total 30 responden.

*Discharge Planning* adalah suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang. Perencanaan pulang didapatkan dari proses interaksi ketika keperawatan profesional, pasien, dan keluarga berkolaborasi untuk memberikan dan mengatur kontinuitas keperawatan yang diperlukan oleh pasien. Saat perencanaan harus berpusat pada masalah pasien yaitu pencegahan, terapeutik, rehabilitatif, serta keperawatan rutin yang sebenarnya (Swenberg, 2000 dalam Nursalam, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* yaitu motivasi, supervisi pengawas dan pengetahuan (Yulaita, 2011 dalam Octaviani & Darmawan, 2015). Apabila motivasi di dalam dirinya untuk

melakukan sesuatu itu tidak ada, maka pelaksanaan *discharge planning* juga dapat kurang baik.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, hal ini sesuai penelitian Octaviani & Darmawan (2015) terkait faktor yang mempengaruhi *discharge planning* yaitu pengetahuan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan tinggi didapatkan dari tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula pengetahuan yang didapatkan seseorang seperti pengetahuan terkait pelaksanaan *discharge planning*. Pelaksanaan *discharge planning* yang baik dapat memberikan kemudahan dalam pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pasien pulang.

## **Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning***

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri (*Spearman*,  $p = \text{value } 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak). Korelasi menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan

kekuatan hubungan termasuk dalam kategori sedang (*Corelation Coeffisien* : 0,535) sehingga apabila motivasi perawat tinggi, maka pelaksanaan *discharge planning* dapat baik dan juga dapat cukup.

Motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2007 dalam Damawiyah, 2015). Dimana yang dimaksud tujuan disini dapat diartikan terkait dengan pelaksanaan *discharge planning*. Jadi ketika motivasi seseorang itu muncul, maka tujuan yang akan dicapai juga jelas. *Discharge Planning* adalah suatu rencana pulang pada pasien yang ditulis di lembar catatan perawat yang merupakan tujuan dari perencanaan perawatan pasien, yang akhirnya bertujuan untuk memberdayakan klien untuk membuat keputusan dan berupaya untuk memaksimalkan potensi hidup secara mandiri, dan untuk memberdayakan pasien dengan melalui dukungan dan sumber-sumber yang ada dalam keluarga atau masyarakat (*National Council of Social Service/NCSS, 2006* dalam Rofi'i, 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, yaitu motivasi, supervisi pengawas, pengetahuan (Yulaita, 2011

dalam Octaviani & Darmawan, 2015). Faktor motivasi itu bisa didapatkan dari dalam dirinya maupun dari luar. Menurut teori motivasi dari Mc Clelland ada tiga macam kebutuhan motivasi yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Afiliation*), dan kebutuhan untuk berkuasa (*Need For Power*). Ketika motivasi dalam dirinya muncul, dikarenakan seseorang tersebut ingin meningkatkan kemampuan atau prestasi didalam dirinya untuk menjadi yang lebih baik, dan ketika motivasi dari luar muncul, dikarenakan seseorang tersebut mendapatkan pengaruh dari orang lain serta bekerjasama untuk mencapai apa yang dituju bersama.

Berdasarkan hasil penelitian Natasia (2014) tentang hubungan antara faktor motivasi dan supervisi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian *discharge planning* di RSUD Gambiran Kota Kediri, didapatkan hasil bahwa semakin tinggi motivasi perawat maka pendokumentasian *discharge planning* yang dihasilkan semakin lengkap. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa motivasi memberikan kontribusi 41,2% terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian *discharge planning*. Nilai *Odd Ratio* pada regresi logistik

didapatkan bahwa perawat yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan pendokumentasian *discharge planning* dengan lengkap sebesar 15 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi rendah.

Melihat pentingnya dilaksanakan *discharge planning* serta dampak jika kurang optimalnya *discharge planning*, maka dibutuhkan adanya motivasi perawat untuk melakukan *discharge planning*. Untuk itu diperlukan upaya dan kerjasama antara berbagai pihak di rumah sakit diantaranya yaitu memfasilitasi perawat untuk memperoleh informasi tentang *discharge planning*, selalu bekerjasama dengan orang lain, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pertimbangan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta *discharge planning* dijadikan syarat untuk pasien pulang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan mengenai "Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hampir seluruhnya perawat di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri memiliki motivasi yang sangat tinggi 24 responden (80%) dari total responden 30 responden.

Hampir seluruhnya pelaksanaan *Discharge Planning* di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri dalam kategori baik 28 responden (93,3%) dari total responden 30 responden.

Ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri. (*Spearman*,  $p = \text{value } 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak). Korelasi menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan termasuk dalam kategori sedang dengan (*Corelation Coeffisien* : 0,535) sehingga apabila motivasi perawat tinggi, maka pelaksanaan *discharge planning* dapat baik dan juga dapat cukup.

### Saran

Bagi responden disarankan bagi perawat untuk mempertahankan pelaksanaan *discharge planning* yang sudah baik, dan terus meningkatkan ketrampilan, sehingga terjalin adanya hubungan yang baik antara pasien dengan perawat.

Bagi tempat penelitian diharapkan rumah sakit melaksanakan evaluasi kinerja perawat dengan cara memberikan supervisi tiap ruangan setiap hari, dengan harapan perawat dapat melaksanakan *discharge planning* dengan lebih baik.

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran mahasiswa terkait motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Bagi profesi keperawatan penelitian ini menjadi referensi atau literatur untuk meningkatkan motivasinya dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan tema serupa dan mengkaji pengaruh berbagai faktor lain yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* yang belum dikaji dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.

Damawiyah, S. 2015. *Pengaruh Penerapan Discharge Planning dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Motivasi dan Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke Pasca Akut di RS Islam Surabaya*. Tesis, Program Magister Ilmu

Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang.

Etildawati. 2012. *Hubungan Strategi Supervisi Kepala Ruang dengan Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman*. Tesis, Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Andalas, Padang.

Haris, M. 2016. *Hubungan Antara Pelaksanaan Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Sampang)*. Jurnal, Volume 7, Nomor 2.

Hidayat, Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Himam, I., P Festy, dan Suyatno. HS. 2015. *Peran Perawat Educator dan Pengimplementasian Discharge Planning untuk Pemenuhan Kepatuhan Kontrol Pasien*. Artikel, Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Volume 2, Nomor 3.

Natasia, N., dkk. 2014. *Hubungan antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning di RSUD Gambiran Kota Kediri*. Jurnal, Volume 12, Nomor 4.

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani, dan Darmawan. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK.II Dustira Cimahi*. Jurnal, Volume 2, Nomor 2.
- Rofi'i, M. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Perencanaan Pulang Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis, Program Magister Ilmu Keperawatan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan Medis*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Suarli, dan Bahtiar. 2009. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliana, L. 2013. *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Pasien di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus, Padalarang.